

**STUDI PELAKSANAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 1
LELEA KABUPATEN INDRAMAYU PROPINSI JAWA BARAT
(Analisis Terhadap Pelaksanaan Surat Edaran Bupati
No:451.4/161/sos/Tahun 2001, No:451.7/930/Kesra/Tahun 2002,
No:025/153/Kesra/Tahun 2004)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk memenuhi Sebagian Syarat-sarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Oleh :
SAEPUL ANAM
NIM : 01410865**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saepul Anam

NIM : 01410865

Jurusan : PAI

Fakultas : Tarbiyah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 10 Maret 2008

Yang menyatakan



Saepul Anam

NIM: 01410865

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal :
Lamp :
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Saepul Anam
NIM : 01410865
Judul : Studi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 1
Lelea Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa Barat (Analisis
Terhadap Pelaksanaan Surat Edaran Bupati
No:451.4/161/sos/Tahun2001, No:451.7/930/Kesra/ Tahun
2002, No:025/153/Kesra/Tahun 2004)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

Demikian ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 10 Maret 2008

Pembimbing

Zulkipli Lessy, M.Ag, M.S.W.

NIP. 150302213



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/58/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

STUDI PELAKSANAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 1 LELEA
KABUPATEN INDRAMAYU PROPINSI JAWA BARAT
(Analisis terhadap pelaksanaan Surat Edaran Bupati No : 451.4/161/sos/Tahun 2001,
No : 451.7/930/Kesra/Tahun 2002, No : 025/153/Kesra/Tahun 2004)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAEPUL ANAM

NIM : 01410865

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 9 April 2008

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Penguji I

Penguji II

Drs. Ichsan, M.Pd.
NIP. 150256867

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Yogyakarta, **06 MAY 2008**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

اعمل لدنياك كأنك تعيش ابدا واعمل لآخرتك كأنك تموت غدا (رواه ابن شاکر)

Artinya : Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu hidup selamanya dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan kamu mati hari esok (HR. Ibnu Syakir)*¹



*Ny H. Hadiyah Salim, Terjemah, Mukhtarul Al Hadits, (Bandung Al- Ma'arif, 1981) hal. 122.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين, اشهد ان لا اله الا الله , واشهد ان محمداً رسول الله, والصلاة والسلام على رسول الله , واله واصحابه ومن واله , لاحول ولا قوة الا بالله العلي العظيم , اما بعد .

Puji syukur penyusun panjatkan pada Allah SWT yang maha kasih, penyayang dan bijaksana, sehingga atas segala kebijaksanaan-Nya setiap mahluk punya naluri dan kecenderungan untuk senantiasa melindungi diri mereka. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan umatnya hingga akhir jaman.

Semoga penelitian yang penulis lakukan dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi yang membaca skripsi ini. Akhirnya melalui tulisan ini penyusun ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Amin Abdullah, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan sekretas jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Seluruh dosen jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Zulkifli Lessy M.Ag, M.S.W sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah mengorbankan waktunya untuk memberi pengarahan penulisan

baik dalam konsep maupun teknik penulisannya, terima kasih atas segala bimbingannya.

6. Kedua orang tuaku, adik-adikku, sahabatku Anwar Wahyuddin, Ahmad, Doni, Ade, Aem, Selis, Narisan, Izar, Jay, Memet dan Frenky.
7. Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu (KAPMI) D.I. Yogyakarta, serta Persatuan Alumni Pondok Pesantren Dar al Tauhid Arjawinangun Cirebon (PERSADA) D.I. Yogyakarta yang tak bisa aku sebutkan satu persatu, yang telah membesarkan dan memberikan pengalaman yang sangat berharga pada penyusun dalam berorganisasi dan bermasyarakat.
8. Seluruh Guru SMP Negeri 1 Lelea dari mulai Kepala Sekolah sampai karyawannya yang telah menyempatkan waktunya untuk wawancara dan memberikan masukan pada penyusun dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga amal perbuatan mereka diterima disisi Allah SWT. Akhirnya, penyusun tidak bisa menafikan jika dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan dan untuk mengarah kesana penyusun butuh kritik dan saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 09 Muharram 1428 H
18 Januari 2008 M
Penyusun

Saepul Anam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	22
F. Sistematika Pembahasan	27
BAB II GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 1 LELEA.....	29
A. Letak dan Keadaan Geografis	29
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	29
C. Visi dan Misi.....	31
D. Struktur Organisasinya	32

E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan.....	34
BAB III	
PELAKSANAAN KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA SMP	
NEGERI 1 LELEA	42
A. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan	42
B. Metode yang Digunakan dalam Pelaksanaan Kegiatan	
Keagamaan di SMP Negeri 1 Lelea	59
C. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan	62
BAB IV.	
PENUTUP	68
A. Simpulan.....	68
B. Saran-saran	69
D. Kata Penutup.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
CURRICULUM VITAE	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Lelea.....	33
Tabel 2	: Keadaan Guru SMP Negeri 1 Lelea.....	34
Tabel 3	: Keadaan Karyawan SMP Negeri 1 Lelea.....	36
Tabel 4	: Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Lelea.....	38
Tabel 5	: Keadaan Sarana Menurut Jenis,	39
Tabel 6	: Keadaan Perlengkapan SMP Negeri 1 Lelea.....	40



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SAEPUL ANAM. Studi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 1 Lelea Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa Barat (Analisis Terhadap Pelaksanaan Surat Edaran Bupati No:451.4/161/sos/Tahun 2001, No:451.7/930/Kesra/Tahun 2002, No:025/153/Kesra/Tahun 2004) Skripsi . Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkap pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Lelea kabupaten Indramayu Jawa Barat dalam melaksanakan surat edaran Bupati. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi rujukan bagi para guru pembimbing khususnya guru pendidikan agama Islam terutama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang tidak hanya mencapai aspek kognitif saja, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotor, sehingga dapat membekas dalam perilaku keagamaan siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil latar SMP Negeri 1 Lelea kabupaten Indramayu. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumenter. Analisis data dilakukan dengan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan meliputi: membaca al-Qur'an sebanyak 30 ayat setiap hari selama 15 menit sebelum jam pertama dimulai, di pandu oleh guru pengajar jam pelajaran pertama, selain itu juga sekolah ini mewajibkan bagi para siswa dan karyawan perempuan untuk memakai jilbab setiap hari khususnya pada jam kegiatan belajar mengajar dari awal masuk sampai pulang (keluar) dan membina majelis ta'lim dengan kegiatan shalat sunnah dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah dan pembinaan mental setiap hari sesuai dengan jadwal dan dipandu langsung oleh guru pembina kegiatan keagamaan.

Metode yang digunakan dalam pemberian materi kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Lelea adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode pembiasaan, keteladanan dan nasihat. Secara keseluruhan kegiatan keagamaan itu telah berhasil dilaksanakan oleh seluruh siswa dengan baik. Sebagai hasil dari aspek kognitif adalah siswa memiliki wawasan agama, dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan wawasan agama siswa bertambah luas. Dari aspek afektif siswa dapat memiliki kedisiplinan dan kesadaran dalam menutup aurat, melaksanakan ibadah shalat, memotivasi siswa untuk membaca al-Qur'an. Sedangkan dari aspek psikomotorik siswa mampu melakukan shalat dengan baik, kerapian dalam pemakaian seragam sekolah yaitu siswa dan siswa dan siswi menutup aurat sesuai ajaran agama Islam, kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah, seperti melaksanakan jadwal kegiatan keagamaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, pembangunan nasional Indonesia berada pada abad komunikasi dan informasi yang disertai teknologi yang serba canggih. Perkembangan dan kemajuan ini akan membawa dampak dan akan sangat mempengaruhi terhadap perkembangan masyarakat dan individu-individu dalam masyarakat, baik yang menyangkut kemungkinan adanya perubahan struktur dan tata hubungan masyarakat maupun sikap dan perilakunya.

Informasi yang begitu cepat telah menciptakan suatu lingkungan pergaulan. Hal yang sangat dikhawatirkan adalah lingkungan pergaulan yang negatif. Lingkungan seperti ini terbentuk tidak hanya di dalam pergaulan masyarakat umum, tetapi juga banyak muncul di lingkungan sekolah. Dalam lingkungan tersebut perilaku menyimpang atau amoral-asusila seperti perkelahian masal, tawuran antara peserta didik, penyalahgunaan NARKOBA, sex bebas, penyebaran HIV-AIDS, dan pelanggaran tata tertib.

Untuk itu pendidikan sebagai jalur utama dalam membentuk generasi mendatang harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti dan moral yang baik.¹

¹) Abdul Kadir, *Mencari Pijakan Awal Sistem Pendidikan Mengawal Otonomi Daerah*, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 036 Tahun ke-8, Mei 2002, hal. 438.

Untuk mencapai tujuan tersebut tentu bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Karena sesungguhnya untuk menciptakan manusia yang berkualitas harus didukung oleh kualitas pendidikan terutama kualitas pembelajaran. Rendahnya kualitas pembelajaran seringkali ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran di lapangan.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Aam Muammar, bahwa kendala yang selama ini dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah masalah pengalokasian waktu yang sedikit.² Padahal indikator keberhasilan pengajaran pendidikan agama Islam yang baik mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor, akan tetapi pada kenyataannya transformasi materi pendidikan agama Islam pada umumnya baru menyentuh aspek kognitif yaitu baru hanya sebatas penguasaan materi.

Sedangkan menurut Iryanto M.S. Syafiuddin, sebagai apapun tujuan pendidikan seharusnya bermuara pada pencapaian tujuan terbentuknya akhlak manusia yang baik. Sayangnya selama ini tujuan pendidikan justru memprioritaskan pencapaian tujuan yang bersifat pengetahuan atau intelektual semata. Karena kesalahan ini, kini secara intelektual manusia Indonesia memang berkualitas, namun secara akhlak buruk. Dampak dari semua ini adalah ditandai dengan maraknya praktek korupsi dan tingginya angka kejahatan, baik yang masuk dalam kategori kriminal maupun moral seperti tawuran antara pelajar, penyimpangan seksual, tumbuh suburnya media-media

²) Aam Muammar, "Optimalisasi Fungsi Pendidikan Agama", *Pikiran Rakyat*, Selasa, 22 Agustus 2006.

yang berbau porno, dan maraknya seks bebas.³ Krisis akhlak tersebut bukan hanya terjadi pada orang tua, orang dewasa, melainkan juga pada anak-anak usia sekolah.

Mencermati keadaan ini banyak pihak menyebutkan bahwa pemerintah harus segera memperbaiki sistem pendidikan nasional. Bahkan banyak pihak mengatakan bahwa usaha memperbaiki sistem pendidikan nasional seharusnya menjadi prioritas karena perbaikan pendidikan ini akan menjadi titik tolak untuk mengeluarkan bangsa Indonesia dari kemelut yang dialami dewasa ini.

Sejak tahun 1999, berbagai langkah-langkah untuk mengatasi masalah pendidikan sudah mulai dilakukan, yakni dengan mengganti UU No 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan UU No 20 Tahun 2003 dan sekaligus meletakkan dasar-dasar untuk melakukan desentralisasi pendidikan.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional disebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.”⁴

Maka agar tujuan di atas tersebut dapat tercapai, dalam UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 disebutkan bahwa “pemerintah daerah

³) Iryanto M.S. Syafiuddin, “Muara Pendidikan Akhlak Yang Baik”, *Mulih Harja*, Edisi 78/Tahun IV, 01-15 Mei 2006.

⁴) UU. Sisdiknas No.20 Tahun 2003, Pasal (3), hal. 12.

mempunyai hak dan kewajiban untuk mengarahkan, membimbing, membantu, dan mengawasi terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi”.⁵

Oleh karena itu, salah satu upaya untuk membentuk siswa yang berakhlak karimah adalah dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan nyata melalui pembiasaan dan latihan keagamaan sejak dini secara berkesinambungan baik ketika siswa di sekolah maupun ketika di luar sekolah.

Pembiasaan dan latihan melalui kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah sangat diperlukan mengingat sebagian besar orang tua siswa sibuk dengan urusan mereka sendiri, sehingga mereka lupa tugasnya untuk mendidik anaknya sebagaimana seharusnya. Keadaan tersebut sangat memperihatinkan karena tanpa disadari, hal tersebut cenderung menciptakan lingkungan yang kurang mendukung untuk perkembangan jiwa dan kepribadian anak. Untuk itu, pelaksanaan kegiatan keagamaan menjadi semakin dibutuhkan guna menanamkan nilai-nilai agama.

Mengingat begitu pentingnya penanaman nilai-nilai agama pada anak usia sekolah, pemerintah kabupaten Indramayu sudah melakukan berbagai cara preventif diantaranya melalui kebijakan yang diorientasikan untuk membina para siswa melalui pendekatan keagamaan. Kebijakan itu diantaranya adalah melalui Surat Edaran (SE) Bupati No: 451.4/161 /sos/ Tahun 2001 yang berisi memerintahkan kepala sekolah

⁵) UU. Sisdiknas No.20 Tahun 2003. hal. 15.

SD/MI,SLTP/MTs,SMU/SMK/MA, untuk mewajibkan anak didiknya yang beragama Islam belajar al-Qur'an selama 15 menit sebelum belajar. Surat Edaran (SE) Bupati yang lain yaitu dengan Nomor 025/153/Kesra/Tahun 2004, yang berisi kewajiban siswa putri untuk mengenakan *jilbab* (pakaian muslim). Selain itu juga Bupati mengeluarkan Surat Edaran (SE) Bupati No: 451.7/930/kesra/ Tahun 2002 tentang pembentukan majelis ta'lim di sekolah/madrasah, dan pembinaannya dipelihara agar tercipta lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan kehidupan beragama.

Adanya kegiatan keagamaan tersebut diharapkan siswa memiliki pengetahuan agama yang kuat dan termotivasi untuk senantiasa mengamalkannya, jika nilai-nilai agama telah dihayati dan diamalkan, maka siswa akan memiliki akhlakulkarimah, moral dan budi pekerti yang baik.⁶ Dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah, siswa disibukkan oleh kegiatan-kegiatan yang bermanfaat baik untuk menambah pengetahuan umum maupun membentuk kepribadian yang agamis.

Menurut Prof. Dr. Zakiyah Daradjat, apabila lingkungan sosialnya tempat anak tersebut juga hidup menjalankan agamanya, maka dengan sendirinya ia mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama.⁷

Konsekuensi dari adanya surat edaran bupati tersebut mendorong pihak sekolah untuk melaksanakan peningkatan praktek keagamaan terhadap siswa diantaranya yaitu kewajiban memakai jilbab bagi siswi, wajib membaca al-

⁶) Iryanto M.S. Syafiuddin, "Muara Pendidikan Akhlak Yang Baik", *Mulih Harja*, Edisi 78/Tahun IV, 01-15 Mei 2006.

⁷) Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta:Bulan Bintang, 1996),hal. 43.

Qur'an selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, pendirian majelis ta'lim di sekolah serta pembinaannya. Implementasi surat edaran bupati tentang kewajiban membaca al-Qur'an, memakai jilbab, pembentukan majelis ta'lim yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Lelea ini.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan cukup efektif dilaksanakan di sekolah, karena dengan adanya kegiatan tersebut, setidaknya siswa akan lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan sekolah. Dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah, siswa disibukkan oleh kegiatan-kegiatan yang bermanfaat baik untuk menambah pengetahuan umum maupun pembentukan kepribadian yang agamis.

Di sisi lain, kegiatan keagamaan juga dapat mendorong siswa menjadi terampil dan terbiasa dengan suatu kegiatan, sebagai buah dari aktifitasnya mengikuti kegiatan keagamaan, siswa juga terampil berorganisasi, menambah wawasan dan memecahkan masalah. Selain itu manfaat yang akan dirasakan siswa tidak hanya ketika waktu menjadi pelajar tetapi akan dirasakan seterusnya sampai akhir hayatnya. Siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan, kemungkinan ia akan aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan tempat tinggalnya.

Berangkat dari adanya implementasi surat edaran bupati tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Lelea. Penelitian ini sengaja mengambil fokus pada sekolah tingkat menengah pertama, hal itu disebabkan penulis melihat pada masa-masa tersebut seorang siswa sedang mengalami proses peralihan dari masa kanak-kanak ke masa

remaja, sehingga biasanya ada kecenderungan emosi maupun perilaku yang sekiranya masih labil.

Oleh sebab itu maka penelitian ini penulis beri judul “Studi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 1 Lelea Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa Barat (Analisis Terhadap Pelaksanaan Surat Edaran Bupati No:451.4/161/sos/Tahun 2001, No:451.7/930/Kesra/Tahun 2002, No:025/153/Kesra/Tahun 2004)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan hal-hal yang menjadi topik masalah pada penelitian ini.

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Lelea?
2. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Lelea?
3. Bagaimana hasil dari pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Lelea?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setelah melihat rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Lelea.
- b. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Lelea.

- c. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Lelea.

2. Manfaat Penelitian

Dari rencana penelitian dan tujuan seperti di atas, semoga penelitian ini berguna untuk:

- a. Melengkapi khazanah intelektual Islam khususnya tentang kegiatan keagamaan di sekolah umum.
- b. Menjadi sumber inspirasi maupun referensi bagi kegiatan keagamaan di sekolah umum.
- c. Memberi informasi pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah.

D. Kajian Pustaka

1. Telaah Pustaka

Berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang penulis angkat. Penelitian tersebut antara lain:

Skripsi Mulia Rahayu yang berjudul *“Program Kegiatan Keagamaan dalam Pengembangan Pendidikan Islam di SLTPN 2 Sewon Bantul Tahun 2003.”* Skripsi ini membahas tentang upaya pengembangan pendidikan agama Islam melalui program kegiatan keagamaan. Adapun program kegiatan keagamaan dalam pengembangan PAI meliputi program peringatan hari besar Islam (PHBI), program pendidikan akhlak mulia, dan program pendanaan kegiatan keagamaan.

Skripsi Rini Endarwati IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, 1996 dengan judul “*Studi Terhadap Aktifitas Pendidikan Remaja Islam Jalur Luar Sekolah di Masjid Baiturrahman Komplek Polri, Gowok, Yogyakarta.*” Skripsi ini membahas tentang kegiatan pendidikan bagi remaja Islam di Masjid Baiturrahman sebagai generasi bangsa.

Skripsi Masrifatul Lailiyah, yang berjudul “*Upaya Peningkatan Kualitas Keagamaan melalui Kegiatan Osis (Studi Kasus di SLTPN 1 Gudo, Jombang)*”. Skripsi ini memaparkan tentang upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kondisi aktivitas siswa dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam melalui Osis dalam bidang keagamaan.

Skripsi yang berjudul “*Kegiatan Ekstra Kulikuler Keagamaan Sebagai Wahana Meningkatkan Prestasi Belajar Bidang Studi PAI pada Siswa SMU 1 Sedayu Bantul.* Penelitian ini difokuskan pada korelasi antara kegiatan ekstra kulikuler keagamaan siswa dengan nilai bidang studi PAI mereka. Adapun hasil penelitian tersebut, menunjukan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kegiatan ekstra kulikuler keagamaan siswa dengan nilai bidang studi PAI mereka dengan angka indek korelasi sebesar 0,847.

Sejauh pengamatan penulis, belum ada skripsi yang membahas tentang studi pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Lelea kabupaten Indramayu propinsi Jawa Barat. (Analisis Terhadap

Pelaksanaan Surat Edaran Bupati No:451.4/161/sos/Tahun 2001,
No:451.7/930/Kesra/Tahun 2002, No:025/153/Kesra/Tahun 2004)

2. Landasan Teori

a. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan rangkaian istilah yang tidak terpisah, terdiri dari dua kata fungsional yaitu, kegiatan dan keagamaan. Oleh karena itu, untuk mengerti istilah tersebut perlu diketengahkan arti perkata terlebih dahulu. Menurut kamus Bahasa Indonesia kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan (dalam berusaha).⁸ Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yaitu suatu kepercayaan yang dianut manusia dalam usahanya mencari hakikat dihadapan-Nya dan yang mengajarkan kepada manusia tentang hubungan dia dengan Tuhannya. Adapun yang dimaksud keagamaan disini adalah pelaksanaan dari adanya iman sebagai perwujudan antara hubungan manusia dengan Tuhannya.

Menurut Sayid Sabiq bahwa agama itu mencakup dua dimensi, yakni seperangkat keyakinan dan pengamalan. Sedangkan Islam adalah agama Allah, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw yang berintikan keimanan dan perbuatan, keduanya sambung menyambung, hubung menghubungkan dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.⁹

⁸) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 322.

⁹) Sayid Sabiq, *Aqidah Islam*, terj. Moh. Abdai Rathomy, (Bandung: CV. Diponogoro, 1995), hal.5.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha yang dilaksanakan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman kedalam suatu bentuk perilaku keagamaan yang sesuai dengan tujuan kegiatan keagamaan yaitu membentuk pribadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh seorang anak dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Para ahli jiwa tidak mempunyai kata sepakat tentang panjang masa remaja tersebut, mereka hanya sepakat dalam menentukan masa permulaan remaja. Ahli-ahli berpatokan \pm antara 13-21 tahun adalah umur remaja.¹⁰ Anak SMP pada umumnya mereka berusia antara 13 sampai 16 tahun. Dalam hal ini mereka dimasukkan kedalam golongan masa remaja pertama (awal).¹¹ Perubahan jasmani pada usia remaja awal berjalan cepat, tubuhnya bertambah besar, akan tetapi tidak serentak seluruhnya, maka terjadilah ketidak serasian.

Begitu pula dalam hal keyakinan yang dianutnya, ide-ide pokok ajaran agama yang diterima remaja pada waktu kecil akan berkembang dan bertambah subur, apalagi setelah perkembangan mentalnya telah sampai kepada mampu menerima atau menolak ide-ide yang abstrak, maka pegangan terhadap alam dengan segala isinya dari menerima tanpa pengertian, menjadi menerima dengan penganalisaan, namun

¹⁰) Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, hal. 84.

¹¹) *Ibid*, hal. 132.

apabila dalam menganut kepercayaan yang diperolehnya tidak mendapatkan keritikan, maka keyakinan yang dipegang melalui pengalaman-pengalaman yang dirasakannya, itulah yang akan dipegangnya.¹²

Tingkah laku keagamaan seseorang sangat dipengaruhi oleh pengalaman keagamaan, struktur kepribadian serta unsure kejiwaan lainnya. dengan kata lain, dorongan keagamaan tersebut berperan sejalan dengan kebutuhan manusia. Selain itu dorongan ini juga berkembang selaras dengan tingkatan usia.¹³

Dalam kepribadian manusia sebenarnya telah diatur semacam sistem kerja untuk menyelaraskan tingkah laku manusia agar tercapai ketenteraman dalam batinnya, sehingga mendorongnya untuk melakukan hal-hal yang baik, benar dan indah. Kesadaran merupakan sebab dari perilaku. Artinya, bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu merupakan apa yang dikerjakan. Dalam konteks ini terlihat bagaimana pentingnya pendidikan agama diberikan pada anak-anak dalam upaya mengisi nilai-nilai agama agar karakternya terbentuk, oleh pengaruh nilai-nilai tersebut.¹⁴

Dapat dikatakan, bahwa pengertian remaja akan pokok keyakinan dalam agamanya dipengaruhi oleh perkembangan pikirannya pada umur remaja. Dan gambaran remaja tentang Tuhan merupakan bagian dari gambarannya terhadap alam ini. Atau dengan kata lain bahwa

¹²⁾ *Ibid*, hal. 85-87.

¹³⁾ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 89.

¹⁴⁾ *Ibid*, hal. 166-168.

agama remaja adalah hasil interaksi antara dia dengan lingkungannya, sedangkan gambaran tentang Tuhan dan sifat-Nya dipengaruhi oleh kondisi perasaan dan sifat remaja itu sendiri.¹⁵

Demikian pula perbuatan manusia yang bersifat keagamaan dipengaruhi dan ditentukan oleh tiga fungsi sebagai berikut :

- 1) Cipta (*reason*) berperan untuk menentukan benar atau tidaknya ajaran suatu agama berdasarkan pertimbangan intelek seseorang.
- 2) Rasa (*emotion*) menimbulkan sikap batin yang seimbang dan positif dalam menghayati kebenaran ajaran agama.
- 3) Karsa (*will*) menimbulkan amalan-amalan atau doktrin keagamaan yang benar dan logis.¹⁶

Berkaitan dengan merosotnya moral (perilaku) remaja saat ini, Zakiah Daradjat mengemukakan beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, yaitu :

- 1) Kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat.
- 2) Keadaan masyarakat kurang stabil, baik dari segi ekonomi, sosial dan politik.
- 3) Pendidikan moral dan agama belum terlaksana sebagai mana mestinya.
- 4) Suasana rumah tangga yang kurang baik.
- 5) Diperkenalkannya secara populer obat-obat dan alat-alat anti hamil.
- 6) Banyaknya tulisan-tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar dan tuntutan moral.

¹⁵⁾ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, hal. 88.

¹⁶⁾ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hal. 58-59.

- 7) Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang dengan baik dan yang membawa kepada pembinaan moral.
- 8) Tidak ada atau kurangnya markas-markas bimbingan dan penyuluhan bagi remaja.¹⁷

Menurut Glock dan Strak, ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu :

1. Dimensi Keyakinan (*Ideologis*)

Dimensi ini menunjukkan pada beberapa tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatic, misalnya keyakinan tentang adanya Allah, para Malaikat, nabi dan Rasul, Kitab-kitab Allah, Surga dan Neraka, serta Qodho dan Qadar.

2. Dimensi Peribadatan atau Praktek Agama (*Ritualistic*)

Dimensi ini menunjukkan pada seberapa tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan perilaku ritual sebagaimana diperintahkan oleh agamanya, misalnya shalat, puasa, zakat, haji, membaca al-Quran, do'a zikir dan sebagainya.

3. Dimensi Pengalaman (*Eksperensial*)

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi yang dialami oleh seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan. Psikolog dinamakannya *religious experiences*.

4. Dimensi Pengetahuan Agama (*Intelektual*)

¹⁷) Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia* (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hal. 13.

Dimensi ini mengacu pada seberapa besar pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya, misalnya pengetahuan tentang isi al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Iman dan rukun Islam), hukum-hukum Islam, dan sebagainya.

5. Dimensi Pengamalan (*Konsekuensial*)

Dimensi ini menunjukkan pada seberapa besar perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain, misalnya perilaku menolong, bekerjasama, berderma, menegakan kebenaran dan keadilan, berperilaku jujur dan sebagainya.¹⁸

b. Materi dan Metode Kegiatan Keagamaan.

Diantara aspek penting dalam pendidikan adalah aspek materi dan metode. Materi berkaitan dengan isi kandungan yang akan disampaikan kepada siswa, sedangkan metode berkaitan dengan bagaimana isi kandungan itu dapat sampai kepada siswa sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal. Sebagaimana halnya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah baik yang umum maupun yang Islam. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menunjang keberhasilan dalam pendidikan Islam. Untuk itu pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah harus didukung dengan menggunakan materi dan metode yang tepat.

¹⁸) Jamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994), hal. 77-78.

1) Materi Kegiatan Keagamaan

Materi kegiatan keagamaan penting untuk dirumuskan agar proses pelaksanaannya dapat terarah dan terpadu sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Berkaitan dengan materi yang ada dalam kegiatan keagamaan menurut Zuhairini dkk bahwa pada pokoknya materi pendidikan Islam mencakup tiga hal yaitu : mengenai keimanan (aqidah), mengenai keislaman (syariah) dan mengenai akhlak.¹⁹

2) Metode Kegiatan Keagamaan

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud tertentu.²⁰ Senada dengan pendapat di atas Hasan Langgulung mengatakan bahwa metode merupakan cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.²¹

Berdasarkan beberapa pengertian metode di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metode kegiatan keagamaan adalah cara yang digunakan dalam membimbing agama, untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pentingnya penggunaan metode ini seperti yang difirmankan Allah dalam surat An-Nahl ayat 125.

¹⁹) Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983), hal. 60.

²⁰) Purwo Darminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 649.

²¹) Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989), hal.39.

وَمَا يَدْعُوهُ إِلَّا بِرَحْمَةِ رَبِّهِ الْعَظِيمِ

وَمَا يَدْعُوهُ إِلَّا بِرَحْمَةِ رَبِّهِ الْعَظِيمِ

وَمَا يَدْعُوهُ إِلَّا بِرَحْمَةِ رَبِّهِ الْعَظِيمِ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl ayat 125).²²

Sedangkan menurut Abdurrahman An-Nahlawi, ada beberapa metode yang dianggap penting untuk digunakan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Metode dialog Qur'ani dan nabawi
- 2) Metode melalui kisah Qur'ani dan nabawi
- 3) Metode melalui amtsal (perumpamaan) Qur'ani dan nabawi
- 4) Metode melalui tauladan
- 5) Metode melalui aplikasi dan pengamalan
- 6) Dengan mengambil ibroh (pelajaran) dan nasihat
- 7) Metode *targhib* dan *tarhib*.²³

Adapun metode yang digunakan menurut Muhammad Qutub adalah :

²²) DEPAG, Al-Quran dan Terjemahnya, (Jakarta : CV Bumi Restu 1990), hal.

²³) Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hal. 204

- 1) Metode melalui teladan
- 2) Metode melalui nasihat
- 3) Metode melalui hukuman
- 4) Metode cerita
- 5) Mengeluarkan kekuatan
- 6) Metode pembiasaan
- 7) Mengisi kekosongan
- 8) Metode melalui peristiwa.²⁴

Dari pendapat di atas tersebut, metode yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk anak SMP adalah sebagai berikut :

- 1) Metode hiwar (percakapan Qur'ani dan nabawi)

Metode hiwar atau dialog sering digunakan antara guru dan siswa yang sudah mampu berfikir rasional, saling bertukar pendapat tentang suatu masalah termasuk masalah agama.

Melalui metode hiwar ini dapat menggugah seseorang untuk berperilaku baik.

- 2) Metode kisah Qur'ani dan nabawi

Dengan menerapkan metode tersebut diharapkan guru mampu membina perasaan ketuhanan melalui cara-cara

²⁴) Muhammad Qutub, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Al-Ma'arif, 1984), hal. 324-373.

mempengaruhi emosi siswa, seperti perasaan takut, sabar dalam menghadapi cobaan dan merasa diawasi oleh Allah.²⁵

3) Metode tauladan

Dalam proses pendidikan di sekolah guru merupakan figur teladan bagi anak. Oleh karena itu semua guru yang terlibat dalam pendidikan di sekolah harus berusaha menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa. Dengan keteladanan itu diharapkan siswa akan meniru segala sesuatu yang baik di dalam perkataan dan perbuatan pendidiknya.

4) Metode melalui pembiasaan

Melalui metode tersebut, diharapkan setiap anak didik mengerjakan tugas-tugasnya sebagai seorang hamba untuk beribadah dan apabila dalam pelaksanaannya ada yang salah maka pendidiknya, sebagaimana Rasulallah Saw meluruskan atau membetulkan kesalahannya.²⁶

Hendaknya setiap pembimbing menyadari bahwa dalam pembinaan kepribadian anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya.

Pembiasaan dan pengalaman tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan

²⁵) Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, hal. 241.

²⁶) *Ibid*, hal. 276.

bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, sebab telah masuk menjadi bagian dari peribadinya.

5) Dengan mengambil ibroh (pelajaran) dan nasihat

Guru sebagai penanggungjawab anak, dituntut untuk selalu mengingatkan kelalaian anak, memberi nasihat yang baik untuk melaksanakan amal shalih dan bersegera menuju ketaatan kepada Allah serta melaksanakan berbagai perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.

6) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena metode ini dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.

Metode ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.²⁷

7) Pergaulan

Interaksi antara seseorang dengan yang lainnya dapat dijadikan sebagai salah satu cara dalam menanamkan nilai-nilai agama kedalam diri seseorang. Dalam hal ini berarti interaksi

²⁷) Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zaen, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 109-110.

antara pendidik dan anak didik akan terjadi saling memberi dan menerima pengaruh untuk kemudian dihayati oleh masing-masing diri. Terciptanya proses interaksi nilai yang sempurna menurut Zakiah Daradjat adalah pergaulan yang dilandasi saling pengertian dan kasih sayang.²⁸

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat mengantarkan guru memilih salah satu dari metode di atas atau menggabungkan dari beberapa metode tersebut. Yang perlu diperhatikan adalah metode yang dipilih tersebut sesuai dengan tujuan, materi, sarana yang ada, serta waktu yang tersedia, karena dalam prakteknya metode-metode tersebut harus dipadukan untuk saling melengkapi.

Adapun indikator dari keberhasilan kegiatan keagamaan ini menuju pada barometer yang digunakan oleh Bloom bahwa kriteria-kriteria keberhasilan belajar dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Aspek kognitif, yaitu terpusatkan pada hal-hal yang bersifat nalar dalam arti segala ilmu atau informasi asal dapat diterima dan dianalisis otak.
- 2) Aspek afektif, yaitu upaya pencapaian dari pelaksanaan evaluasi yang mengarah pada pencapaian hal-hal yang bersifat rasa dan penghayatan.

²⁸) Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hal. 68.

- 3) Aspek psikomotor, yaitu upaya pencapaian dari pelaksanaan yang mengacu pada pencapaian aplikasi dari dua aspek di atas yang berwujud gerak atau tingkah laku.²⁹

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Artinya suatu upaya untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dihasilkannya.³⁰ Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas serta hasil yang diharapkan, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis sajikan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dan bersifat deskriptif kualitatif yakni, suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau peristiwa tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dengan bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³¹

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.³²

²⁹) Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. LOGOS Wacana Ilmu, 1999), hal.193-195.

³⁰) Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 1989), hal. 4.

³¹) Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2002), hal. 6.

³²) *Ibid.* hal. 11.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek pemberi informasi utama adalah guru pembimbing kegiatan keagamaan dan siswa-siswi sebagai sumber data pokok, kemudian diperkuat dengan data-data penunjang dari kepala sekolah, guru-guru lain yang menunjang dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi, interview, dan dokumentasi. Penggunaan beberapa teknik tersebut dimaksudkan untuk saling melengkapi data ataupun digunakan sebagai upaya mengecek data yang satu terhadap data yang lain.

Lebih lanjut teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³³

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi partisipan yaitu observasi yang dilakukan dengan cara observer (peneliti) ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi obyek yang diteliti.³⁴ Jadi disini penulis langsung terjun kelokasi penelitian

³³) S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 158.

³⁴) Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung : Remaja Karya, 1998), hal. 51.

untuk mengadakan pengamatan dan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain :

- 1) Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar SMP Negeri 1 Lelea untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian
- 2) Untuk mengetahui atau mengamati pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Lelea.

b. Interview

Interview adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.³⁵

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis interview bebas terpimpin, yaitu penulis membuat pedoman pertanyaan sebagai garis besar yang akan digunakan untuk mengungkap data.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari responden tentang sejarah berdirinya, pelaksanaan, metode yang dipakai serta hasil dari kegiatan keagamaan SMP Negeri 1 Lelea Kabupaten Indramayu.

³⁵) S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hal. 165.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.³⁶

Dokumentasi ini digunakan penulis untuk memperoleh informasi tentang letak dan geografis, sejarah berdirinya, dasar tujuan pendidikannya, struktur organisasinya, keadaan guru, siswa, dan karyawan dan segala sesuatu tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Lelea kabupaten Indramayu propinsi Jawa Barat.

4. Metode Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan *reduksi data*. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis data di lapangan. Langkah selanjutnya adalah *menyusun dalam satuan-satuan*. Satuan-satuan tersebut kemudian *dikategorisasikan* pada langkah-langkah

³⁶) *Ibid*, hal. 181.

berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan *koding*. Misalnya, penandaan sumber saat satuan seperti catatan lapangan, dokumen, laporan dan sejenisnya. Tahap akhir dari analisis data ini adalah *mengadakan pemeriksaan keabsahan data*. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara.³⁷

Untuk memeriksa keabsahan data dan validitas data, maka dilakukan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.³⁸

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Triangulasi dengan *sumber*, menurut Patton dilakukan dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang dihadapan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada atau pemerintah.

³⁷) Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2002), hal.247.

³⁸) *Ibid*, 330.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁹

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan dua cara yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, misalnya hasil wawancara dengan guru pembimbing pelaksana kegiatan keagamaan dapat dicek dengan sumber lain yakni dengan isi suatu dokumen yang berkaitan yaitu surat edaran bupati.

Pada triangulasi dengan *metode*, menurut Patton terdapat dua strategi yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁴⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan strategi yang kedua yaitu pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode wawancara, karena dirasa cukup sederhana dan tidak memakan waktu.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran secara umum dan mempermudah dalam pembahasan agar tersusun secara sistematis, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

³⁹) *Ibid*, hal.331.

⁴⁰) *Ibid*.

Bab Pertama, pada bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, pada bab ini berisi tentang gambaran umum SMP Negeri 1 Lelea meliputi, letak geografis, sejarah berdirinya dan proses perkembangannya, visi dan misi pendidikannya, struktur organisasinya, keadaan guru, siswa, dan karyawan SMP Negeri 1 Lelea.

Bab Ketiga, berisi tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Lelea, metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelaksanaan kegiatan keagamaan serta hasil pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Lelea.

Bab Keempat, merupakan bab terakhir dari skripsi ini. Dalam bab ini berisi penutup meliputi: simpulan, saran-saran dan kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah mengadakan penelitian dan analisis dengan mendasarkan pada rumusan masalah, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diberikan pada siswa di lingkungan SMP Negeri 1 Lelea, bukan dalam bentuk teori-teori berat, melainkan membantu memberikan suasana dan lingkungan belajar yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai agama yaitu: bagi siswa perempuan diwajibkan untuk menutup aurat di lingkungan sekolah yaitu dengan memakai jilbab, mengenakan pakaian panjang dan memakai rok panjang, serta mengawali kegiatan belajar mengajar dengan terlebih dulu membaca al-Qur'an dan menjadikan guru pelajaran pertama sebagai pembimbing kegiatan membaca al-Qur'an. Setelah itu dilanjutkan dengan melaksanakan shalat dhuha pada jam istirahat, kemudian dilanjutkan dengan shalat dhuhur berjamaah bagi siswa atau kelas yang mendapat giliran dan setelah proses belajar mengajar selesai diadakan kegiatan majelis ta'lim berupa bimbingan mental/akhlak. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa SMP Negeri 1 Lelea yang beragama Islam.
2. Metode yang digunakan dalam pemberian materi kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Lelea adalah metode ceramah, suri tauladan dan metode

tanya jawab di gunakan dalam kegiatan majelis ta'lim berupa bimbingan akhlak, metode pembiasaan, metode demonstrasi dan pengalaman langsung digunakan dalam kegiatan memakai jilbab, shalat dhuhur, shalat dhuha berjamaah, dan belajar al-Qur'an (membaca al-Qur'an).

3. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP negeri 1 Lelea dapat dikatakan telah berhasil, siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan menghatamkannya, mempunyai wawasan agama dan siswa menjadi bisa mengerjakan shalat dengan baik. Di samping itu juga siswa memiliki kesadaran untuk menutup aurat, memiliki kedisiplinan untuk membaca al-Qur'an sebelum belajar kegiatan belajar mengajar dimulai, memiliki kedisiplinan untuk melaksanakan shalat dan memiliki semangat belajar tinggi. Begitu juga dari siswa belum mengenal sopan santun menjadi dapat berlaku sopan santun terhadap orang lain, dari belum sadar mengikuti kegiatan kerohanian menjadi sadar.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penyusun kiranya dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya para guru pembimbing selalu meningkatkan hasil pelaksanaan kegiatan keagamaan, melalui keteladanan, materi serta metode yang baik.
2. Kerjasama antara guru pembimbing pelaksanaan kegiatan keagamaan dan guru mata pelajaran lain hendaknya lebih ditingkatkan lagi untuk keberhasilan pelaksanaan kegiatan keagamaan.

3. Guru pembimbing hendaknya mempunyai agenda khusus untuk menilai tingkah laku siswa.
4. Kepada para siswa gunakanlah waktu luang anda untuk kegiatan-kegiatan yang positif, dan selalu berupaya agar selalu memperaktekkan ilmu-ilmu agama yang telah diperoleh baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah berkat pertolongan dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala kemampuan yang penulis miliki, namun karena keterbatasan kemampuan penulis, maka skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penulisannya, maka dari itu penulis mengharapkan sumbangan saran yang konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kekurangan yang ada, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Dengan demikian, semoga segala hal yang kita lakukan senantiasa mendapat rahmat dan ridho dari Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aam Muammar, "Optimalisasi Fungsi Pendidikan Agama", *Pikiran Rakyat*, Selasa, 22 Agustus 2006.
- Abdul Kadir, *Mencari Pijakan Awal Sistem Pendidikan Mengawal Otonomi Daerah*, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 036 Tahun ke-8, Mei 2002.
- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta: PT. Gemawindu Panca perkasa, 2000.
- Ali Imran, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia, Proses, Produk dan Masa Depan*nya Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988
- Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Hadi, *Metodologi riset*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Hasan Langgung, *Manusia dan Pendidikan* Jakarta: Pustaka Al Husna, 1986.
- _____, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989.
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Social*, Bandung: Rosdakarya, 1998.
- Iryanto M.S. Syafiuddin, "Muara Pendidikan Akhlak Yang Baik", *Mulih Harja*, Edisi 78/Tahun IV, 01-15 Mei 2006.
- Jalaluddin & Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2002.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. LOGOS Wacana Ilmu, 1999.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.
- Sayid Sabiq, *Aqidah Islam*, terj. Moh. Abdai Rathomy, Bandung: CV. Diponogoro, 1995.

Susilaningsih, *Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan Pada Usia Remaja,"Disampaikan Pada Diskusi Ilmiah Dosen Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 1996

Sutrisno Hadi, *Metodologi riset I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2004.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zaen, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002

Tajab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya: Karya Abdi Tama, 1994.

Tim Penulis Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1988.

Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: FIP, IKIP, 1993.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

_____, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA